

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa anak usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*) karena periode ini sangat penting dalam pembentukan dasar-dasar perkembangan yang akan mempengaruhi kehidupan selanjutnya. Pada tahap ini berbagai aspek perkembangan anak perlu distimulasi, termasuk pengembangan nilai agama dan moral, nilai Pancasila, serta aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional. Di antara aspek-aspek tersebut, perkembangan fisik-motorik merupakan salah satu yang sangat penting untuk diberikan rangsangan. Perkembangan fisik-motorik mencakup motorik kasar dan motorik halus yang mendukung aktivitas sehari-hari anak. Motorik kasar melibatkan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, seperti melompat, memanjat, berjinjit, berdiri dengan satu kaki, berlari, berjalan dan menjaga keseimbangan (Reswari, 2021). Sementara itu, motorik halus melibatkan gerakan dengan otot-otot kecil, seperti koordinasi antara mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, serta kekuatan dan kelenturan jari (Muslihin dkk., 2022).

Perkembangan motorik halus yang optimal dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari anak. Hurlock (2003, hlm. 122) menjelaskan bahwa jika perkembangan motorik tidak maksimal, hal ini dapat menghambat aktivitas anak, seperti menurunkan rasa percaya diri dan kesulitan dalam bersosialisasi atau berinteraksi dengan teman sebayanya. Sebaliknya, perkembangan motorik yang baik akan memotivasi anak untuk lebih aktif dalam permainan dan kegiatan konstruktif. Menurut Sumantri (2005, hlm 143) keterampilan motorik halus melibatkan penggunaan kelompok otot kecil seperti jari dan tangan, yang memerlukan ketelitian dan koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan ini penting untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan tingkat presisi tinggi, seperti menulis, menggambar dan mencetak.

Tabel 1. 1

Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
(Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor 137 Tahun 2014)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 5-6 Tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Tabel di atas menggambarkan tingkat kemajuan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Anak usia dini perlu mendapatkan stimulasi untuk meningkatkan perkembangan motorik halus mereka. Media yang dapat mendorong interaksi aktif dan memberikan stimulasi pada motorik halus anak diharapkan bisa mengatasi keterbatasan yang ada. Dengan memberikan perhatian khusus pada anak yang mengalami kesulitan dalam mencapai tahap perkembangan yang diharapkan, pihak terkait dapat merancang strategi pendekatan yang lebih terarah dan personal. Ini melibatkan pemahaman bahwa setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda dan dukungan yang sesuai dapat membantu mereka mengatasi hambatan dalam motorik halus.

Berdasarkan studi pendahuluan di TK Al-Faridah yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024, terdapat beberapa masalah mengenai motorik halus anak usia 5-6 tahun diantaranya anak kelompok B tidak mampu memegang alat tulis dengan benar yang berpengaruh pada aktivitas menulis dan menggambar. Selain itu juga pembelajaran yang digunakan cenderung masih secara konvensional seperti menebali huruf, menggambar, dan mewarnai. Media yang digunakan untuk bermain pun kurang bervariasi dan hanya disediakan bola. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu media atau kegiatan yang dapat

merangsang koordinasi mata dan tangan, kelenturan dan pengendalian otot-otot kecil. Salah satu media pembelajaran untuk mengoptimalkan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah *monoprint*. *Monoprint* adalah teknik seni grafis yang menghasilkan cetakan unik dan orisinal, melibatkan anak dalam kegiatan melukis, menggambar dan mencetak secara bersamaan. Aktivitas ini menyenangkan dan sederhana untuk anak-anak, karena mereka dapat bereksperimen dengan mencampurkan berbagai warna pada cetakan datar dari aluminium *foil*, kemudian mencetak hasil karya mereka pada kertas kosong menggunakan *cotton bud*. Kegiatan ini memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan motorik halus anak.

Melalui kegiatan *monoprint*, anak-anak tidak hanya terlibat dengan hasil akhir karya, tetapi juga aktif menggunakan mata, tangan dan jari mereka. Aktivitas ini memerlukan keterampilan motorik halus yang baik dengan koordinasi mata yang sangat teliti, serta kemampuan untuk mengontrol gerakan tangan dan jari. Selain manfaat fisik, *monoprint* juga menawarkan keuntungan kreatif dan kognitif. Anak-anak bisa mengembangkan keterampilan kreatif mereka dengan memilih warna dan berkreasi pada gambar yang dibuat. Oleh karena itu, *monoprint* tidak hanya menjadi cara yang menyenangkan untuk berekspresi, tetapi juga merupakan metode yang efektif untuk merangsang dan meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Selama proses ini, anak-anak berkesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, melatih keterampilan motorik halus, serta mengembangkan kemampuan kreatif dan kognitif yang penting bagi perkembangan mereka di usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru mengenai potensi stimulasi keterampilan motorik halus melalui kegiatan kreatif yang menyenangkan seperti *monoprint*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Monoprint* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Faridah.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dibuat rumusan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan kegiatan *monoprint* di Al-Faridah?
2. Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah dilakukan kegiatan *monoprint* di Al-Faridah?
3. Bagaimana pengaruh dari kegiatan *monoprint* terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun di Al-Faridah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil data kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum penerapan kegiatan *monoprint* di TK Al-Faridah.
2. Mendeskripsikan hasil data kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah penerapan kegiatan *monoprint* di TK Al-Faridah.
3. Mendeskripsikan hasil data pengaruh dari kegiatan *monoprint* terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Faridah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan dari uraian ini dapat memperluas pengetahuan pembaca dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dalam penelitian mengenai motorik halus pada anak usia dini. Selain itu, hasilnya juga dapat menambah wawasan ilmiah mengenai dampak *monoprint* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Faridah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang kegiatan *monoprint* dan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan motorik halus serta kemampuan diri mereka.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada guru dan menjadi pedoman untuk menerapkan, serta meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *monoprint*.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi inovasi bagi sekolah dalam mendukung dan memfasilitasi pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Faridah melalui kegiatan *monoprint*.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau inspirasi bagi penelitian mendatang dalam mengeksplorasi peningkatan keterampilan motorik halus anak menggunakan metode atau media yang berbeda.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penulisan penelitian ini dirangkum untuk memberikan gambaran umum tentang keterhubungan setiap bagian pembahasan yang disajikan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN: Bagian ini mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta penjelasan tentang struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI: Pada bab ini, penulis menguraikan berbagai teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, berdasarkan literatur yang ada, untuk memberikan dasar teoritis bagi studi yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini merinci metodologi penelitian, termasuk desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel serta definisi operasionalnya, data dan instrumen yang digunakan, prosedur penelitian, serta teknik analisis yang diterapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Dalam bab ini, penulis menyajikan hasil dari pengolahan data yang diperoleh selama penelitian dan melakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI: Bagian ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dari temuan tersebut, serta

memberikan rekomendasi atau saran untuk pihak sekolah, guru dan peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA: Pada bagian ini, dicantumkan sumber-sumber yang telah dikutip dan digunakan untuk mendukung penulisan penelitian.

LAMPIRAN-LAMPIRAN: Bagian ini memuat dokumen-dokumen atau data tambahan yang mendukung kegiatan penelitian, dari tahap uji coba instrumen hingga akhir penelitian.